

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi bahasa, tarekat berasal dari bahasa Arab *tarekat* yang artinya jalan, keadaan, aliran dalam garis sesuatu (Louis Ma'luf, tt : 465). Sedangkan Mahmud Yunus (1972 : 236) mengartikan *tarekat* yaitu perjalanan hidup, hal, madzhab, metode. Dalam Al Quran sendiri, Allah telah menyebut kata *tarekat* dalam banyak ayat, di antaranya ada dalam An Nisa ayat 168 - 169 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا , إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا .

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka. Kecuali jalan ke neraka jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

Sedangkan hadits Nabi yang banyak digunakan oleh para ulama dalam menjalankan ajaran *tarekat* adalah sebagai mana ditulis oleh Syekh Abu Naeem Ahmad (tt : 5)

إن الله عز وجل قال من آذى لي وليا فقد آذنته بالحرب ، وما تقرب إلي عبدي بشيء أفضل من أداء ما افترضت عليه ، وما يزال عبدي يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه ، فإذا أحببته كنت سمعه [ص 5 :
[الذي يسمع به ، وبصره الذي يبصر به ، ويده التي يبطش بها ، ورجله التي يمشي بها ، فلو أن
سألني عبدي أعطيته ، ولئن استعاذني لأعذته ، وما ترددت عن شيء أنا فاعله ترددي عن نفس
المؤمن يكره الموت وأكره إساءته أو مساءته

Artinya : “Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla berfirman: *Barangsiapa memusuhi wali-waliKu maka sungguh Aku nyatakan perang kepadanya, dan tidaklah hambaKu mendekatkan diri kepadaKu dengan suatu amal yang terbaik yang telah ditentukan baginya dan ia selalu mendekatkan diri kepadaKu dengan amalan sunnat hingga Aku mencintainya, maka bila Aku mencintainya Akulah yang menjadi pendengaran yang untuk mendengarnya, dan penglihatan yang untuk melihat, dan tangannya yang untuk memukul, dan kakinya yang untuk berjalan, bila hambaKu itu memintaKu maka Aku memberinya, bila minta perlindungan Aku melindunginya, bila ia menolak sesuatu yang dibenci oleh dirinya Akulah yang melakukannya dan seorang mukmin itu benci kematian yang jelek atau menjelekkannya, maka Akulah yang menghindarkannya*”.

Tarekat sendiri mempunyai banyak aliran dan cabang. Sekurangnya ada sekitar 40 aliran *tarekat* yang berkembang di Indonesia. Di antara yaitu *tarekat* Qodiriyah, Rifaiyah, Naqsabandiyah, Sammaniyah, Khalwatiyah, al-Hadad, dan *tarekat* Khalidiyah. Adapun yang aliran menjadi objek pada penelitian ini nanti adalah gabungan dari *tarekat* Qodiriyah dan Naqsabandiyah.

Ajaran *tarekat* sangat erat kaitannya dengan pendidikan *akhlaq* atau *tasawuf*, karena *tarekat* mempunyai hubungan substansial dan fungsional dengan tasawuf. *Tarekat* pada mulanya berarti tata cara dalam mendekatkan diri kepada Allah dan digunakan untuk sekelompok yang menjadi pengikut bagi seorang *syaikh*. Kelompok ini kemudian menjadi lembaga-lembaga yang mengumpulkan dan mengikat sejumlah pengikut dengan aturan-aturan sebagaimana disebutkan di atas. Dengan kata lain *tarekat* adalah tasawuf yang melembaga. Dengan demikian tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan *tarekat* itu adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahanya mendekatkan diri kepada Tuhan. Inilah hubungan antara *tarekat* dan tasawuf.

Dari uraian di atas, sudah jelas bahwa ajaran *tarekat* sangat mementingkan pendidikan *akhlaq*. Sekarang tinggal kita tarik benang merah, tentang hubungan ajaran *tarekat* dengan pendidikan islam. Jika pendidikan *akhlaq* atau pendidikan karakter adalah salah satu pilar penting dari pendidikan islam itu sendiri, maka penerapan ajaran *tarekat* dalam penguatan pendidikan karakter secara tidak langsung juga ikut menguatkan pendidikan islam itu sendiri. Karena dengan penguatan pendidikan karakter itu sendiri, berarti kita telah menguatkan salah satu pilar pembentuk pendidikan islam.

Maka berdasarkan alasan di atas, peneliti ingin menggali lebih jauh tentang pola ajaran *tarekat* secara lebih jelas, yang mana ajaran tersebut ternyata mampu menguatkan pendidikan karakter secara utuh. Untuk hal inilah, peneliti menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Kenapa harus *kualitatif*, karena dengan jenis penelitian ini peneliti dapat dengan mudah menggali berbagai sumber data langsung dari para penganut ajaran *tarekat* itu sendiri. Tidak hanya itu, peneliti bahkan bisa ikut bersama dan membaaur bersama para *jamaah tarekat* dalam kehidupan kesehariannya, dengan ini peneliti akan mendapatkan data dan pemahaman yang lebih jelas.

Untuk mewujudkan semua uraian di atas, maka peneliti memerlukan sebuah tempat sebagai *objek* penelitian. Tempat tersebut haruslah dapat memenuhi semua kriteria penelitian di atas. Dari itulah peneliti telah memilih Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Desa Kerangkulon Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebagai tempat penelitian. Pondok Pesantren Darussalam telah memenuhi semua persyaratan sebagai tempat untuk

penelitian ini. Di pesantren ini, ada sebuah *Jamiyah Tarekat Qodiriyah wan Naqsabandiyah* yang sudah berdiri sejak lama. Selain itu *Jamiyah Tarekai* di Pesantren Darussalam telah memiliki struktur pengurus yang bagus dan berjalan rapi. Dan yang terpenting lokasinya dekat dengan kediaman peneliti.

Kemudian setelah peneliti mengadakan *observasi* awal, peneliti menemukan hal yang menarik. Dari sekian banyak *jamaah*, ada yang berperangan lemah lembut, ada yang kasar dalam berbicara dan juga ada yang biasa saja dalam bergaul. Dalam pikiran peneliti muncul sebuah pertanyaan, bagaimana bisa ajaran *tarekat* bisa merubah berbagai karakter para *jamaah* menjadi lebih baik, yang pada dasarnya mereka berasal dari berbagai macam profesi dan status sosial.

Dari itulah, peneliti ingin sekali membuat sebuah penelitian Tesis yang berdasar pada temuan di atas. Maka peneliti memberi nama penelitian ini dengan judul, **Santri Tarekat : Penguatan Pendidikan Karakter Santri Berbasis Tarekat Di Pondok Pesantren Darussalam Kerangkulon Wonosalam Demak.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk mempertegas penelitian ini, akan diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah praktek-praktek Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam ?
2. Bagaimanakah Latar Belakang Seseorang memasuki Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam ?

3. Bagaimanakah implimentasi Tarekat Qadiriya Naqsabandiyah terhadap penguatan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang penguatan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Demak. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Memahami dan mendeskripsikan Praktek-praktek Tarekat Qadiriya Naqsabandiyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam.
2. Memahami dan mendeskripsikan Latar Belakang Seseorang memasuki Tarekat Qadiriya Naqsabandiyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam.
3. Memahami dan mendeskripsikan Implimentasi Tarekat Qadiriya Naqsabandiyah terhadap penguatan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darussalam Demak diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pendidikan, khususnya hasil dari penelitian ini diharapkan oleh peneliti kiranya dapat dan akan

bermanfaat secara teoritis yang berarti bagi beberapa kepentingan, diantaranya :

- a. Pengembangan Pendidikan Karakter, terutama yang berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter santri berbasis tarekat di Pondok Pesantren.
- b. Dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
- c. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin atau akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- d. Dapat menjadi tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi instansi atau lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan informasi bagi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan Pondok Pesantren Darussalam dalam penguatan pendidikan karakter bagi para mahasiswa dan santri.
- b. Memberi gambaran pengajaran karakter berbasis pesantren kepada para orang tua.
- c. Menjadi cikal bakal munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter peserta didik, sehingga akan lebih terbuka peluang-peluang ditemukannya

konsep-konsep baru yang berkaitan dengan masalah ini yang lebih relevan dan *up to date*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *kualitatif*. Istilah *kualitatif* dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur *statistic* atau bentuk hitungan lainnya”. “Adapun data *kualitatif* adalah data berasal dari bermacam sumber, biasanya dari wawancara dan pengamatan”. (Anseim Strauss dan Juliet Corbin, 2003 : 4). Sedangkan pendekatannya menggunakan *grounded theory*, yakni suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu.

Tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu . Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis dan pendekatan ini adalah keinginan peneliti dalam penggali data yang lebih banyak dan mendalam. Oleh karena itu, jenis penelitian *kualitatif* dengan pendekatan

grounded theory yang peneliti anggap mampu memenuhi harapan dari peneliti.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Demak yang terletak di Dukuh Demung Wetan, Desa Kerangkulon, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Demak, dikarenakan tiga alasan yaitu:

Pertama, ajaran tarekat yang diberikan oleh seorang Kyai kepada para santri di Pondok Pesantren Darussalam Demak dilaksanakan pada awal pengucapan *Baiat* yang ditujukan sebagai pedoman untuk pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, Pengasuhan dan bagian Keamanan dapat mengontrol perilaku mereka dan mengarahkannya sesuai dengan kepribadian Islam.

Kedua, Pondok Pesantren Darussalam Demak dalam proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter santri menerapkan totalitas kehidupan melalui berbagai macam kegiatan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Pada awal proses ini, santri mulai mengerjakan amalan-amalan Mujahadah harian yang ringan agar mereka terbiasa dengan amalan tersebut. Penguatan tersebut dilanjutkan dengan ikut serta dalam setiap *Khataman* Khowajikan yang diadakan setiap hari jumah. Di sinilah pemberian materi

pendidikan tentang karakter islam, *Muamalah, ubudiyah dan Mauidhotul Hasanah*. Kemudian tahap selanjutnya adalah *Robithoh Murid* kepada guru, yakni membayangkan wajah guru seolah-olah di hadapannya. Hingga akan timbul semangat dalam beribadah dan rasa malu bila berbuat dosa. Dan tahap terakhir adalah *Muroqobah*, yakni bersatunya seorang hamba dengan Tuhannya dalam arti *Harfiah* saja. Yakni segala yang dia lakukan seolah-olah diawasi oleh Tuhan, hingga yang keluar dari dirinya adalah karakter atau akhlak yang mulia.

Ketiga, tentang penguatan karakter yang diharapkan tercipta dari para santri. Setelah melewati berbagai proses pelatihan dan pembentukan karakter di atas, diharapkan santri akan memiliki karakter yang kuat dalam agama, sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam kerangkulon Wonosalam Demak, yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter santri berbasis tarekat ditinjau dari ajaran Tarekatnya, pelaksanaan dan pembentukan serta penguatan karakter islami yang diharapkan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang tersebut di atas, fokus penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter santri berbasis Tarekat di Pondok Pesantren Darussalam Demak, dengan subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Praktek-praktek Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Kerangkulon Wonosalam Demak.
- b. Pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalam Kerangkulon Wonosalam Demak.
- c. Pemahaman tentang implimentasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah terhadap penguatan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Kerangkulon Wonosalam Demak.

4. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. (Suharismi Arikunto, 2006 : 158).

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang penguatan pendidikan karakter santri berbasis tarekat di Pondok Pesantren Darussalam Kerangkulon Wonosalam Demak. Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. (Wahidmurni, 2008 : 41).

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian. (Wahidmurni, 2008 : 41)

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka data dan sumber data dalam penelitian ini berdasarkan jenis datanya dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Ajaran Tarekat

Data primer yang digunakan adalah Wawancara dengan Pengasuhan Santri dan Wawancara dengan calon santri dan santri. Sedangkan data sekundernya adalah Kitab panduan tarekat, buku sanat dan buku amalan tarekat.

2. Pelaksanaan Ajaran Tarekat

Data primer yang digunakan adalah Wawancara dengan Pengasuhan Santri, Wawancara dengan santri, Observasi kegiatan khataman dan Observasi lingkungan para santri. Sedangkan data sekundernya adalah Jadwal pembagian waktu mujahadah dan Kitab tuntunan khataman.

3. Penguatan Karakter yang Diharapkan

Data primer yang digunakan adalah Wawancara dengan Pengasuhan Santri, Wawancara dengan santri, Wawancara dengan keluarga santri, Wawancara dengan teman sejawat dan tetangga santri, Observasi lingkungan pondok, Observasi lingkungan rumah santri dan Observasi lingkungan kerja Santri.

5. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap, (Suharismi Arikunto, 2002 : 147)

sedangkan Kartini Kartono (1990 : 157) mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan. Dalam tehnik ini peneliti menggunakan tehnik observasi partisipan, dimana peneliti ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari penguatan pendidikan karakter santri berbasis tarekat.

Di samping itu, tehnik observasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Demak, seperti kegiatan aktivitas santri, jenis-jenis pelaksanaan pendidikan karakter santri, dan bentuk-bentuk latihan pembentukan karakter santri beserta *ijazah* yang diberikan Pengasuhan Santri. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi Pondok Pesantren Darussalam Demak tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan Pondok Pesantren Darussalam Demak.

b. Wawancara (Interview)

Interview adalah tehnik pengumpulan data dengan tehnik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari

terwawancara (interviewer). (Suharismi Arikunto, 2002 : 148) Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi , 1994 : 192) Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Pengasuhan, Santri, calon santri, keluarga santri, teman santri dan tetangga santri yang secara langsung bersinggungan dengan penguatan pendidikan karakter santri berbasis tarekat di pondok pesantren Darussalam.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya Pengasuhan, Santri, calon santri, keluarga santri, teman santri dan tetangga santri. Namun di sini peneliti juga menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya

melakukan wawancara terhadap keluarga dan tetangga santri. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Teknik pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan penguatan pendidikan karakter santri berbasis tarekat yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Demak, dengan menggunakan teknik penguatan pendidikan karakter santri sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Demak mengenai ajaran tarekat, pelaksanaan dan hasil yang diharapkan terhadap pendidikan karakter santri yang dilaksanakan oleh pihak tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 236)

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku atau kitab yang berkaitan dengan langkah-langkah pendidikan karakter santri, profil Pondok Pesantren Darussalam Demak, buku panduan wirid, dan

kitab tentang khataman dan dokumen pondok pesantren meliputi keadaan santri, keadaan kedisiplinan santri, sarana dan prasarana, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. (Sugiono, 2008 : 89) Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (Sugiono, 2008 : 89).

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data seperti berikut :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas. (Sugiono, 2008 : 92).

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap. (Mardiyah, 2012 : 115).

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data (data display) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan

oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Sugiono, 2008 : 341). Penyajian data (data display) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. (Sugiono, 2008 : 341).

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. (Sugiono, 2008 : 341).

7. Uji Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check. (Sugiono, 2008 : 121).

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kejadian-kejadian di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan di lapangan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik (metodologi), dan waktu untuk memastikan kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat keterpercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Teknik triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- 2) Triangulasi metodologi, dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari metode tertentu pengumpulan data dengan metode lain. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
- 3) Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

d. Melakukan Member Check

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara menyampaikan kembali data atau temuan kepada informan atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan interpretasi menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pimpinan sekolah untuk dicermati apakah data atau temuan yang dilaporkan sesuai dengan data yang diberikan kepada peneliti atau tidak sesuai.

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang berhubungan.

Bab pertama : bab ini berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun integral komprehensif dengan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi tesis secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab II, III, IV dan V.

Bab kedua : berisi tentang kajian pustaka yang meliputi kajian riset terdahulu, kajian teoritis dan kerangka berfikir peneliti.

Bab ketiga : berisi dua bagian, yakni bagian paparan data penelitian yang meliputi pengertian umum tentang tarekat qodiriyah wannaqsabandiyah, sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam Kerangkulon dan perkembangan tarekat qodiriyah wannaqsabandiyah di pondok pesantren Darussalam Kerangkulon. Adapun bagian kedua berisi hasil penelitian, yang meliputi ajaran dan praktek tarekat qodiriyah wannaqsabandiyah di pondok pesantren Darussalam, kelebihan dan kelemahan tarekat qodiriyah wannaqsabandiyah di pondok pesantren Darussalam dan implimentasi Tarekat Qadiriya Naqsabandiyah terhadap penguatan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Bab keempat berisi analisis dari temuan data yang ada pada Bab ketiga yang meliputi pengamalan tarekat Qodiriyah wa al-Naqsabandiyah di

pondok pesantren Darussalam Kerangkulon, perilaku keagamaan pengikut tarekat Qodiriyah wa al-Naqsabandiyah ; pengalaman keagamaan pengikut tarekat Qodiriyah wa al-Naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalam Kerangkulon.

Bab kelima : bertitik tolak pada uraian bab pertama, kedua, ketiga dan analisis pada bab empat, maka sampailah pada hasil pembahasan, saran-saran dan penutup. Dengan demikian dalam bab kelima ini, keseluruhan isi tesis tergambar secara jelas dan padu yang satu sama lainnya merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

Bagian akhir dari tesis ini meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat peneliti.

